

Konflik Batin dalam Novel *Raumanen* Karya Marianne Katoppo**Inner Conflict in *Raumanen* Novel by Marianne Katoppo****Ismi Nur Afni* · Zulfadhli**

Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: Isminuraf20@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) wujud konflik batin dalam *Raumanen* karya Marianne Katoppo, (2) faktor penyebab konflik batin dalam *Raumanen* karya Marianne Katoppo, dan (3) dampak konflik batin dalam *Raumanen* karya Marianne Katoppo. Objek untuk penelitian ini adalah novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo yang diterbitkan pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian sastra, yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat atau paparan narator, tuturan tokoh ataupun tindakan tokoh yang terdapat dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo. Instrumen dalam penelitian adalah penulis sendiri dengan bantuan instrumen lain yang berupa lembar pencatatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membaca dan memahami keseluruhan novel, menandai tuturan-tuturan tokoh dan narator, dan menginventarisasi data. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini yaitu mengelompokkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan (1) wujud konflik batin dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo berupa konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh, (2) faktor penyebab konflik batin dalam *Raumanen* karya Marianne Katoppo yaitu, teori agresi, teori kehilangan, teori kepribadian, teori kognitif, teori ketidakberdayaan, dan teori perilaku, (3) dampak konflik batin dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo yaitu frustrasi, ketidakberdayaan, dan kemarahan.

Kata kunci: *konflik batin, novel, psikologi sastra***Abstract**

This study aims to describe: (1) the form of inner conflict in Marianne Katoppo's Raumanen, (2) the factors causing inner conflict in Marianne Katoppo's Raumanen, and (3) the impact of inner conflict in Marianne Katoppo's Raumanen. The object of this research is the novel Raumanen by Marianne Katoppo, published in 2018. This research is a type of literary research, which uses descriptive research methods. The data in this study are the sentences or explanations of the narrator, the speech of the characters, or the actions of the characters contained in the novel Raumanen by Marianne Katoppo. The instrument in this study was the author himself with the help of another instrument in the form of a recording sheet. The data collection techniques in this study were reading and understanding the whole novel, marking the utterances of the characters and the narrator, and taking an inventory of the data. The data validation technique in this research is by using triangulation technique. Data analysis techniques in this study include grouping, analyzing, interpreting, and drawing conclusions. The results of the study stated (1) the form of inner conflict in Marianne Katoppo's novel Raumanen in the form of approaching-close conflict, approaching-away conflict, and far-away conflict, (2) the factors causing inner conflict in Marianne Katoppo's Raumanen, namely, aggression theory, theory loss, personality theory, cognitive theory,

helplessness theory, and behavioral theory, (3) the impact of inner conflict in Marianne Katoppo's novel Raumanen, namely frustration, helplessness, and anger.

Keywords: *inner conflict, novel, psychology literature*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi seseorang yang lahir sebagai sarana pengungkapan apa yang ada di pikiran penciptanya. Hasil imajinasi tersebut biasanya dicurahkan agar dapat dinikmati oleh orang banyak. Karya sastra yang lahir hendaklah memiliki manfaat bagi para pembacanya, sehingga karya tersebut tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi media yang menyediakan manfaat bagi orang banyak. Menurut Damono (1984: 1) karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Salah satu karya sastra tersebut adalah novel. Sastra biasanya berasal dari ungkapan isi hati atau pikiran seseorang yang berupa hal-hal yang terkait dengan kehidupannya sehari-hari, seperti pengalaman, pemikiran-pemikiran, ide-ide yang kemudian terwujud secara konkret yang mampu membangkitkan daya tarik dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya.

Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk tulisan, yang biasanya berisi ungkapan, maupun imajinasi pengarangnya. Novel tidak hanya menceritakan kehidupan seseorang saja, akan tetapi juga menceritakan kehidupan sekumpulan orang, di mana orang-orang tersebut disebut dengan tokoh dengan lika-liku kehidupannya sehari-hari. Menurut Herman J Waluyo (2002: 36-37) novel merupakan cerita menengah yang menggambarkan realitas kehidupan yang masuk akal dengan menggunakan tokoh heroik beserta perubahan nasib hidupnya yang akan terbagi dalam beberapa episode kehidupan. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa novel adalah sebuah prosa fiksi yang mengungkapkan keadaan atau situasi karakter tokoh secara mendetail yang di mana menentang karakter di luar cerita namun menonjolkan karakter utama yang terkesan problematik.

Psikologi sastra adalah sebuah analisis terhadap sebuah karya sastra dengan menggunakan pertimbangan dan relevansi ilmu psikologi, (Ratna, 2012: 240-350). Dalam hal ini psikologi sastra berarti menggunakan ilmu psikologi dalam menganalisis sebuah karya sastra dari segi kejiwaan pengarang, tokoh maupun pembaca. Dalam menganalisis karya sastra, seperti novel seorang pembaca tentu saja memiliki beragam pendekatan, tergantung pada apa yang akan dianalisisnya. Apabila pembaca hendak menganalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi, maka ia harus mampu memandang cerita dengan berbagai fenomena dan dimensi-dimensi yang dimiliki tokoh, sebab pendekatan psikologi adalah tentang bagaimana cara pandang psikologi terhadap berbagai macam fenomena serta dimensi-dimensi tingkah laku, baik individual, sosial, dan spiritual dalam kehidupan. Hal tersebut tentu saja membuat pembaca mampu mengungkapkan berbagai macam watak tokoh, sokap, dan kepribadian tokoh dalam karya sastra yang dianalisisnya.

Penelitian ini meneliti tentang konflik batin dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo karena peneliti tertarik dengan bagaimana tokoh-tokoh dalam novel ini mengalami konflik batin dalam menjalani kehidupannya. Pada saat sekarang ini kebanyakan orang cenderung melihat sesuatu hanya dari luarnya saja, tanpa pernah peduli dengan apa yang terjadi dalam diri atau batin seseorang tersebut. Padahal di balik luka luar yang terlihat menganga, ada luka dalam yang jauh lebih menyakitkan hal ini semakin menarik minat peneliti untuk meneliti novel ini. Novel ini menceritakan tentang kisah cinta muda-mudi yang berasal dari dua suku yang berbeda. Manen merupakan gadis cantik dan dinamis bertemu

dengan pria bernama Monang yang berjiwa bebas dan pemain wanita. Manen dan Monang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda, namun karena rasa suka yang tumbuh dalam hati mereka, mampu menaklukkan perbedaan itu. Namun anak muda pada zaman sekarang umumnya mudah melupakan hal-hal apa saja yang harus dijaga dan dibatasi dalam suatu hubungan, tak jarang mereka justru masuk dalam lembah penuh penderitaan. Perasaan yang tidak dapat dikendalikan kebanyakan menimbulkan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, hal inilah yang terjadi pada Manen dan Monang. Karena tidak dapat menahan nafsunya mereka melakukan hubungan terlarang di luar pernikahan. Bahkan akibat dari perbuatan terlarang tersebut, Manen hamil ketika dirinya masih berstatus mahasiswa. Beban yang ditanggung bertambah berat ketika ia tahu kalau dirinya hamil dan kehamilannya ternyata memiliki gangguan. Batinnya tidak kuat menahan semua permasalahannya sendiri, hal tersebut membuat jiwanya terganggu dan akhirnya melakukan tindakan yang merugikan dirinya dan orang lain yakni bunuh diri.

Novel karangan Marianne Katoppo ini merupakan sebuah novel yang telah memiliki namanya sendiri. Novel ini mendapatkan penghargaan dari Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 1975. Penelitian ini penting dilakukan karena masalah yang terdapat di dalam novel ini sangat menarik, yaitu salah satunya tentang bagaimana konflik batin yang terdapat dalam novel ini berdasarkan aspek-aspek psikologisnya. Novel *Raumanen* ini mudah diterima oleh pembaca, karena dianggap dekat dengan kenyataan dan mengambil tentang kehidupan yang pada saat sekarang ini masih banyak terjadi di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan psikologi sastra dalam menelitinya karena sesuai dengan kajian psikologi sastra. Ada beberapa hal yang bisa diteliti dalam novel ini, namun peneliti memfokuskan penelitian ini pada konflik batin dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo.

LANDASAN TEORI

1. Psikologi Sastra

Minderop (2011: 54) psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra menganalisis karya sastra dengan melihat kondisi kejiwaan pengarang maupun tokoh-tokoh yang berada dalam karya sastra tersebut. Psikologi sastra juga merupakan ilmu yang membicarakan perihal persoalan-persoalan hidup manusia yang dilihat dari aspek kejiwaannya.

Dalam menganalisis sebuah karya dari segi psikologis terdapat hal penting yang harus dipahami yakni tentang sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan bagaimana kemampuan pengarang dalam hal menampilkan para tokoh rekaannya yang terlibat langsung dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra sendiri dipengaruhi oleh berbagai hal. Pertama karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk *conscious*, Endraswara (dalam Minderop, 2003: 96). Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang, sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita.

2. Konflik Batin

Konflik batin (konflik kejiwaan) konflik yang berasal dari dalam diri atau jiwa seorang tokoh dalam sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (2013: 181) konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau merupakan masalah intern seorang manusia. Konflik batin terjadi ketika terdapat pertentangan antara dua keinginan, perbedaan keyakinan, atau perbedaan dalam memandang suatu hal dalam sebuah cerita. Konflik batin yang terdapat dalam sebuah cerita fiksi dapat terdiri dari bermacam-

macam wujud dan tingkatan kefungsiannya. Konflik-konflik itu dapat berfungsi sebagai konflik utama, sub-sub konflik atau konflik-konflik tambahan.

Menurut Kurt Lewin, wujud konflik batin terbagi atas tiga, yakni konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), dan konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Faktor penyebab terjadinya konflik batin juga beraneka ragam, meliputi teori agresi, teori kehilangan, teori kepribadian, teori kognitif, teori ketidakberdayaan, dan teori perilaku. Konflik batin juga memiliki dampak, yaitu frustrasi, ketidakberdayaan, dan kemarahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian sastra merupakan suatu proses ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial atau fenomena-fenomena yang dialami manusia di dalam teks sastra. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat atau paparan narator, tuturan tokoh ataupun tindakan tokoh yang terdapat dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Raumanen* karya Marianne Kattopo yang diterbitkan pada tahun 2018 Kompas Gramedia. Novel ini terdiri dari 138 halaman, dengan ISBN: 978-602-452-511-8.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) membaca dan memahami novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo; (2) menandai tuturan-tuturan tokoh dan narator; (3) menginventarisasikan data yang diperoleh. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan mengambil kesimpulan. Kemudian menulis kesimpulan tersebut dalam bentuk skripsi.

PEMBAHASAN

1. Wujud konflik batin dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo

a. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Merupakan konflik batin yang terjadi karena terdapat dua keinginan yang berlawanan, akan tetapi dua keinginan tersebut merupakan hal yang positif. Keinginan yang disenangi oleh individu tersebut. Data dalam indikator konflik mendekat-mendekat dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo terdapat pada kutipan berikut.

“Terkucil? Ah, bukankah aku yang mengucilkan diriku... Mencari ketenangan, yang terkadang lebih berharga daripada kebahagiaan. Dia mau agar aku ikut dengannya. Barangkali ada baiknya bila kuturuti kehendaknya. Barangkali di sisi nenekku yang begitu hebat, begitu tabah, berani dan bijaksana dapat kuambil alih beberapa dari sifat-sifatnya yang luhur itu, selain setengah namanya dan setengah kebun cengkehnya.”

(Katoppo, 2018: 46-48)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Manen mengalami konflik batin yang sama-sama disenanginya yaitu ia merasa tenang berada di tempatnya itu, sebab baginya ketenangan adalah sesuatu yang jauh lebih berharga daripada kebahagiaan tetapi di sisi lain Manen juga merasakan bahwa dengan ia ikut bersama neneknya bukanlah hal buruk, sebab selain mendapatkan sifat-sifat luhur ia juga mendapatkan setengah kebun cengkeh milik neneknya.

b. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Merupakan konflik batin yang terjadi ketika terdapat dua keinginan yang memiliki dampak positif namun dapat berakibat negatif. Karena dua keinginan tersebut muncullah kebimbangan di hati individu yang mengalaminya. Data dalam indikator konflik mendekat-menjauh dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo terdapat dalam kutipan berikut.

“Kadang-kadang kusangka bahwa akhirnya masa lampau itu tak lagi membebani benakkku. Lalu, pada malam hari, engkau meracuni mimpiku. Karena dalam mimpi itu, kau selalu begitu dekat denganku. Padahal, sudah sepuluh tahun, Raumanen. Sudah sepuluh tahun, hampir seperempat hidupku, aku terpaksa hidup terpisah darimu.”

(Katoppo,2018: 7)

Dari kutipan di atas Monang merasa bahwa masa lalunya bersama Manen tak lagi membebani pikirannya. Namun yang terjadi justru berakibat negatif, sebab setiap malam Manen meracuni mimpi-mimpinya, Manen begitu dekat dengannya dalam mimpi itu. Padahal mereka sudah terpisah selama sepuluh tahun. Hal tersebut semakin menyiksa benak Monang. Apakah ia benar-benar harus melupakan masa lalunya, sedangkan setiap malam mimpinya begitu indah bersama Manen, yang dipaksa hidup terpisah dengannya.

c. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Merupakan konflik batin yang terjadi ketika terdapat dua keinginan yang kedua keinginan tersebut bersifat negatif. Dimana keinginan tersebut tidak disukai oleh individu yang mengalaminya. Data dalam indikator konflik menjauh-menjauh dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo terdapat dalam kutipan berikut.

“Sedang aku dulu sebetulnya ingin menjadi pilot. Tetapi, orangtuaku mengharuskan aku menjadi arsitek, karena katanya pekerjaannya lebih aman, dan juga dengan cara begitu nanti lebih mudah membantu orangtua dan adik-adik.” Monang menarik napas panjang. “Dan sejak kutamat menjadi arsitek dua tahun yang lalu, ibuku selalu menyodorkan calon kepadaku. Aku disuruh lekas-lekas kawin, supaya ibu dapat menimang cucu ... Rasanya aku tak mempunyai hidup sendiri, tetapi keberadaanku itu hanya demi terlaksananya cita-cita orangtuaku.”

(Katoppo,2018: 39)

Dari kutipan di atas terlihat Monang dihadapkan dengan dua konflik yang sama-sama tidak disenanginya. Disini Monang mengalami konflik batin yang sangat rumit karena memaksa dia untuk memilih keinginan orangtuanya atau dirinya sendiri. Dimana orangtua Monang menginginkan menjadi seorang arsitek, sedangkan Monang sangat ingin menjadi seorang pilot. Bahkan ketika pilihan orangtuanya telah terlaksana, ia sudah menjadi arsitek, ia tetap dituntut untuk menerima calon istri yang juga ditentukan oleh orangtuanya, sedang ia ingin bersama Manen.

2. Penyebab konflik batin dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo

a. Teori Agresi

Merupakan penyebab konflik batin berupa depresi dikarenakan perasaan marah kepada diri sendiri. Data dalam indikator teori agresi dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo terdapat dalam kutipan berikut.

“Hukumanmu sudah cukup berat, Monang. Aku takkan menambah sekerikil pun ke atas bebanmu. Karena pernah kita begitu berbahagia bersama-sama. Menghayati bersama-sama kecerahan hari hidup kita.”

(Katoppo, 2018: 4)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Manen mengalami konflik mendekat-mendekat yang disebabkan oleh teori agresi, dimana Manen mengetahui bahwa hukuman yang diterima

Monang sudah cukup berat, sehingga ia tidak ingin menambah sekerikilpun ke dalam beban tersebut. Karena ia sempat mencintai Monang, bahkan mereka juga pernah berbahagia bersama-sama. Jika ia menambah beban itu maka Manen akan merasa bersalah, sebab ia pernah begitu mencintai Monang.

b. Teori Kehilangan

Merupakan penyebab konflik batin dikarenakan perpisahan yang mengakibatkan individu yang mengalaminya trauma karena berpisah dengan seseorang yang sebelumnya memberikan rasa aman dan nyaman. Indikator teori kehilangan dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo terdapat dalam kutipan berikut.

“Kadang-kadang kusangka bahwa akhirnya masa lampau itu tak lagi membebani benakku. Lalu, pada malam hari, engkau meracuni mimpiku. Karena dalam mimpi itu, kau selalu begitu dekat denganku. Padahal, sudah sepuluh tahun, Raumanen. Sudah sepuluh tahun, hampir seperempat hidupku, aku terpaksa hidup terpisah darimu.”

(Katoppo, 2018: 7)

Dari kutipan di atas dapat dilihat konflik batin mendekat-menjauh yang terjadi disebabkan teori kehilangan. Seperti yang sebelumnya diketahui bahwa Monang kehilangan seseorang yang membuatnya merasa aman dan nyaman yakni Manen. Manen memilih mengakhiri hidupnya sepuluh tahun lalu, Monang merasa pikiran-pikiran tentang Manen tak akan lagi membebani benaknya, justru setiap malam mimpinya hanya berisi kenangannya bersama Manen.

c. Teori kepribadian

Merupakan penyebab konflik batin yang selalu memandang diri sendiri sebagai sesuatu yang negatif atau merasa memiliki harga diri yang rendah. Karena hal tersebut individu tidak lagi memiliki keyakinan atau kepercayaan pada sesuatu. Indikator teori kepribadian dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo terdapat dalam kutipan berikut.

“Aku tak tahu, pikirnya. Seharusnya aku bahagia, karena Monang sudah berusaha membuka jalan ke arah pernikahan kami. Tetapi aku tidak bahagia, Cuma merasa bersalah karena di bungalow itu. Lagi pula aku takut. Takut masa depan.”

(Katoppo, 2018:64)

Dari kutipan di atas dapat dilihat wujud konflik batin yang disebabkan oleh teori kepribadian. Berdasarkan perkataan Manen di atas terlihat sekali konsep diri yang negatif dalam diri Manen, sehingga hal tersebut mempengaruhi keyakinan dirinya pada Monang. Ia merasa tidak bahagia, meskipun Monang sedang berusaha membuka jalan pada pernikahan mereka. Ia merasa apa yang terjadi di bungalow membuatnya kian bersalah, bahkan ia merasa rendah diri pada masa depannya.

d. Teori Kognitif

Merupakan penyebab konflik batin yang mengakibatkan depresi, individu yang mengalaminya kerap kali didominasi dengan pikiran-pikiran negatif terhadap dirinya sendiri, tentang orang lain maupun lingkungan hidupnya. Indikator teori kognitif dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo terdapat dalam kutipan berikut.

“Manen terpaksa mengakui dalam hatinya bahwa kesopanan gadis ini betul-betul mendarah daging padanya. Sekalipun kecewa ia masih tahu diri. Masih minta maaf, minta izin. Tidak menyepak, menerjang... Tetapi, Manen Cuma menjawab semua kesopanan itu dengan kekasaran terpendam, “Ah, Monang toh bukan sopir pribadiku... Zus.”

(Katoppo, 2018: 56)

Dari kutipan di atas diketahui terjadi konflik mendekat-mendekat yang disebabkan oleh teori kognitif. Manen didominasi oleh penilaian negatifnya tentang sikap gadis yang menyebutnya Zus tersebut. Meskipun gadis itu cukup sopan padanya, tetap saja ia menampar gadis itu dengan perkataan pedasnya. Sebab diketahuinya gadis tersebut diam-diam mengiginkan Monang, lelaki yang sudah menjadi kekasihnya. Ia tidak memahami kemampuannya telah memiliki hati Monang karena kecemburuannya pada gadis itu.

e. Teori ketidakberdayaan

Merupakan penyebab konflik batin yang dimana individu yang mengalaminya akan memiliki depresi, ia juga akan kehilangan keyakinan terhadap sesuatu yang penting dalam hidupnya. Indikator teori ketidakberdayaan dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo terdapat dalam kutipan berikut.

“Akan tetapi, kadang-kadang Manen terpaksa menelan perkataannya yang begitu gegabah. Monang memang masih gila perempuan. Banyak di antara gadis-gadis yang begitu mesra dirangkulnya di lantai dansa mendambakan dilanjutkannya kemesraan itu.”

(Katoppo, 2018: 53-54)

Dari kutipan di atas dapat dilihat wujud konflik batin mendekat-menjauh yang disebabkan oleh teori ketidakberdayaan. Manen merasa bahwa ia tidak mempunyai kendali atau kemampuan terhadap hasil yang sebenarnya penting dalam hidupnya, padahal sifat *play boy* yang dimiliki Monang akan menjadi *boomerang* untuknya jika mereka menikah nanti. Bagaimana tidak kesalahan seperti hobi minum, bermain *game* atau pulang larut malam mungkin masih bisa disembuhkan, berbeda dengan penyakit hobi main perempuan. Tetapi Manen merasa tidak punya kendali atas hal itu. Karena ia merasa itu hanya untuk hiburan Monang belaka, ia pasti akan tetap kembali pada Manen.

f. Teori perilaku

Merupakan penyebab konflik batin yang menunjukkan bahwa terjadinya depresi terletak pada kurangnya keinginan untuk berfikir atau bertindak positif dalam lingkungan. Indikator teori perilaku dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo terdapat dalam kutipan berikut.

“Gelak tawa Monang memang sering berbunyi nyaring, tetapi ia bukan tong kosong. Kadang-kadang Manen mendapat kesan bahwa keriangannya Monang itu Cuma suatu kedok penutup kegelisahan hatinya. KelUARannya Cuma pelampiasan suatu jiwa yang tak tenang.”

(Katoppo, 2018: 26-27)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bentuk konflik batin mendekat-menjauh yang disebabkan oleh teori perilaku. Dimana seorang Monang yang terlihat selalu riang serta berjiwa bebas sesungguhnya memiliki kekhawatiran dan kegelisahan. Bahkan apa yang ia tampakkan selama ini merupakan pelampiasan dari jiwanya yang tidak bahagia. Teori perilaku menyatakan bahwa konflik batin berkaitan dengan interaksi antar perilaku individu dengan lingkungan, bagaimana Monang bersikap dan bertindak dengan pertimbangannya. Ia tahu kapan harus bersikap serius dan kapan harus bersikap santai. Akan tetapi hal ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa Monang tidak ingin terlalu banyak berinteraksi dengan orang-orang di luar lingkungan dekatnya.

3. Dampak konflik batin dalam *Raumanen* karya Marianne Katoppo

a. Frustrasi

Adalah keadaan atau perasaan ketika jiwa seseorang yang terjadi karena ia dihadapkan pada halangan atau rintangan yang membuat keinginan atau harapannya tidak

terpenuhi atau tidak tersampaikan. Indikator frustrasi dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo terdapat dalam kutipan berikut.

“Monang sudah gembira, pikir Manen, membayangkan sudah ada seorang Omar kecil yang dapat ditimangnya,,diajaknya ke taman ria atau kebun binatang. Sedangkan aku cuma tahu ada sesuatu bertumbuh dalam tubuhku, yang dapat merusak hari hidupku, menggelapkan mentari bagiku selama-lamanya.”

(Katoppo, 2018: 103)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Manen mengalami dampak konflik batin yaitu frustrasi. Bagaimana tidak, Monang dengan tenang dan bahagia membayangkan akan memiliki seorang bayi, yang akan menjadi hiburan untuknya kelak, sedangkan di kepala Manen ia sama sekali tidak mengharapkan kehadiran bayi itu menurutnya anak itu akan merusak hidupnya, dan menutup cahaya baginya untuk selama-lamanya.

b. Ketidakberdayaan

Adalah keadaan ketika seorang individu yang tidak berdaya, patah hati, yang membawa individu tersebut merenungi dirinya sendiri, bahkan sampai pada tindakan mengucilkan dirinya dari lingkungannya. Indikator ketidakberdayaan dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo terdapat dalam kutipan berikut.

“Akan tetapi, kadang-kadang Manen terpaksa menelan perkataannya yang begitu gegabah. Monang memang masih gila perempuan. Banyak di antara gadis-gadis yang begitu mesra dirangkulnya di lantai dansa mendambakan dilanjutkannya kemesraan itu.”

(Katoppo, 2018: 53-54)

Dari kutipan di atas dapat dilihat konflik batin mendekat-menjauh yang berdampak ketidakberdayaan Manen dalam menghadapi sifat Monang yang masih saja gila perempuan. Hal tersebut tentu saja mengakibatkan Manen mengalami patah hati, akan tetapi karena ketidakberdayaannya ia terpaksa menelan mentah-mentah hal menyakitkan itu di depan matanya, sembari merenungi diri bahwa Monang tetap akan kembali kepadanya.

c. Kemarahan

Adalah keadaan atau perasaan tidak senang, marah, gusar karena mendapati diri diperlakukan dengan tidak sepatutnya. Kemarahan biasanya bersifat merusak yang dapat menyakiti dirinya bahkan orang lain. Indikator kemarahan dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo terdapat dalam kutipan berikut.

“Manen terpaksa mengakui dalam hatinya bahwa kesopanan gadis ini betul-betul mendarah daging padanya. Sekalipun kecewa ia masih tahu diri. Masih minta maaf, minta izin. Tidak menyepak, menerjang... Tetapi, Manen Cuma menjawab semua kesopanan itu dengan kekasaran terpendam, “Ah, Monang toh bukan sopir pribadiku... Zus.”

(Katoppo, 2018: 56)

Dari kutipan di atas, terlihat Manen merasa tidak diperlakukan sepatutnya. Ia tidak senang dengan cara wanita itu memanggil Zus, bahkan ingin menumpang padanya dan Monang. Meskipun gadis itu bersikap sopan kepadanya, tetap saja ia membalas kesopanan tersebut dengan sikap kasar yang terpendam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang konflik batin dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo ditemukan 25 data yang meliputi (1) konflik mendekat-mendekat sebanyak 2 data; yang terdapat pada data 46 dan 48, (2) konflik mendekat-menjauh sebanyak 12 data; yang terdapat pada data 7, 3-4, 26, 26-27, 41, 62, 63, 64-65, 90, 92, 103, dan 118 dan (3) konflik menjauh-menjauh sebanyak 11 data; yang terdapat pada data 39, 87, 98, 5, 80, 65, 102, 120, 129-130, 125, dan 50. Kedua peneliti menemukan penyebab konflik batin tokoh dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo sebanyak 17 data, meliputi; (1) teori agresi sebanyak 3 data; yang terdapat pada data 4, 63, dan 5, (2) teori kehilangan sebanyak 2 data; yang terdapat pada data 7 dan 50, (3) teori kepribadian sebanyak 3 data; yang terdapat pada data 64, 120, dan 62, (4) teori kognitif sebanyak 4 data; yang terdapat pada data 56, 59, 39, dan 41, (5) teori ketidakberdayaan sebanyak 2 data; yang terdapat pada data 53-54 dan 90, (6) teori perilaku sebanyak 3 data; yang terdapat pada data 25, 26-27, dan 48. Ketiga, peneliti menemukan dampak konflik batin tokoh dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo sebanyak 9 data, meliputi; (1) frustrasi sebanyak 3 data; yang terdapat pada data 103, 41, dan 45, (2) ketidakberdayaan sebanyak 3 data; yang terdapat pada data 53-54, 39, dan 46, (3) kemarahan sebanyak 3 data; yang terdapat pada data 56, 130, dan 120. Itulah hasil dari penelitian mengenai konflik batin dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. (1984). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bangsa.
- Destinawati, A. (2012). "Konflik Psikologis Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Sebuah Cinta Yang Menangis Karya Herlinaties" *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta
- Effendi, Usman dan Juhaya. (1993). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: Med Pres.
- Endraswara, Suwardi. (2003). *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Jakarta.: Pustaka Jaya.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Katoppo, Marianne. (2018). *Raumanen*. Jakarta: Grasindo.
- Kusumawati, K. (2003). *Pengaruh Latihan Isotonik dengan EN-TREE Terhadap Pengurangan Nyeri dan Perbaikan Kapasitas Fungsional pada OA Lutut*. Laporan Penelitian Fakultas Kedokteran: Universitas Indonesia. Jakarta.
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. (2011). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. (1992). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press
- Nadya, Marisyah. (2020). “*Konflik Internal Tokoh Utama dalam Novel Hatinya Tertinggal di Gaza Karya Sastru Bakry*” *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Puji Santoso, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahayu, Wiwik. 2015. “*Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah*” *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Belajar
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perdsada
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Bogor: Penerbit Nusa Indah.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogya: Andi Offset

Ismi Nur Afni & Zulfadhli,
Konflik Batin dalam Novel *Raumanen* Karya Marianne Katoppo

Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.